

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan peternak, sehingga pembangunan sub sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai prospek sangat menjanjikan hal itu disebabkan karena kebutuhan terhadap protein hewani untuk memenuhi gizi masyarakat seiring berjalannya waktu meningkat. Sehingga perlu dimaksimalkan pembangunan pertanian pada sub sektor peternakan guna menunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan kebutuhan dasar manusia dengan begitu dapat memberi tambahan terhadap pendapatan peternak (Wiranata *et al*,2017).

Usaha di sektor peternakan tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan keluarga semata, namun usaha peternakan sudah dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa maupun di perkotaan yang dijalankan secara intensif agar memperoleh pendapatan yang berlanjut.

Perkembangan Peternakan ayam pedaging di Indonesia bisa dibilang sangat pesat. Dimana kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam cukup tinggi, selain harganya yang lebih murah dari jenis daging lain seperti sapi, kambing dan kerbau, namun kandungan gizinya cukup untuk memenuhi kebutuhan protein manusia. Ayam pedaging terdapat 2 jenis yang sering di jadikan usaha ternak yaitu ayam ras (broiler) dan ayam bukan ras (ayam kampung).Salah satu produk

yang memiliki kandungan protein tinggi yaitu daging ayam kampung selain itu daging ayam kampung juga mudah serta murah untuk diperoleh sehingga bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani (Kestaria *et al*, 2016). Terlebih saat ini konsumsi ayam kampung mulai meningkat dimasyarakat dikarenakan daging ayam kampung memiliki lemak jauh lebih sedikit ketimbang ayam broiler sehingga tekstur dagingnya lebih berotot. Ayam broiler sampai saat ini masih sangat diminati masyarakat selain dagingnya tebal, harganya juga terjangkau. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik populasi ayam broiler di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 3,14 miliar ekor dan populasi ayam kampung di Indonesia berjumlah 312 juta ekor. Dilihat dari populasi tersebut perkembangan usaha ternak ayam kampung dan ayam broiler sangat pesat di Indonesia.

Tabel 1. Produksi daging ayam kampung dan ayam broiler di Provinsi D.I.Yogyakarta

Tahun	Produksi (TON)	
	Ayam Kampung	Ayam Broiler
2015	6035,18	35535,8
2016	6033,92	34627,34
2017	5682,02	14004,88
2018	6076,08	26483,88
2019	6610,43	56503,29
Jumlah	30437,63	167155,19

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui produksi ayam kampung di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan produksi, kemudian pada tahun 2018 hingga tahun 2019 produksi mengalami peningkatan. Sedangkan produksi ayam broiler di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015 hingga

tahun 2017 mengalami penurunan, penurunan produksi secara drastis terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2018 produksi ayam broiler mengalami peningkatan 2 kali lipat dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun tahun sebelumnya. Melihat tabel 1 bisa dikatakan kedua ayam tersebut baik ayam kampung maupun ayam broiler mengalami penurunan produksi ditahun 2017.

Ayam kampung super merupakan ayam bukan ras hasil persilangan terbaru antara ayam jawa/kampung dengan ayam arab yang melibatkan teknologi persilangan ternak sehingga didapatkan pertumbuhan yang cepat dan memiliki karakteristik daging dan bentuk ayam kampung (Widayanto *et al*,2019). Ayam kampung super mempunyai pertumbuhan lebih cepat daripada ayam kampung lokal (Trisiwi, 2016) Walaupun jumlah peternak ayam kampung super ini lebih sedikit dibandingkan dengan peternak ayam broiler namun perkembangannya hingga saat ini cukup pesat. Menurut Setyawan & Sitanggang (2017), Saat ini pasokan ayam kampung mulai dari ayam kampung murni maupun super dari peternak belum mampu memenuhi kebutuhan rumah makan, restoran, usaha katering dan rumah tangga sehingga harga terjaga dan relatif stabil.

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam ras pedaging yang populer dibudidayakan oleh peternak. Ayam broiler memiliki keunggulan antara lain masa pertumbuhannya relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah dan permintaan yang semakin meningkat (Ratnasari *et al*,2015).

Tabel 2. Banyaknya Unggas per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2019 (ekor)

K e c a m a t a n	Ayam Kampung	Ayam Broiler
1 Moyudan	48.220	21.000
2 Minggir	29.415	11.800
3 Seyegan	35.647	115.000
4 Godean	21.899	68.500
5 Gamping	28.471	22.700
6 Mlati	18.537	22.000
7 Depok	11.080	3.700
8 Berbah	47.800	70.800
9 Prambanan	84.239	34.000
10 Kalasan	33.532	23.000
11 Ngemplak	24.100	228.000
12 Ngaglik	19.150	22.000
13 Sleman	27.662	134.700
14 Tempel	31.676	201.300
15 Turi	31.717	212.700
16 Pakem	37.525	246.500
17 Cangkringan	20.275	95.000
Jumlah	550.945	1.532.700

Sumber : Dinas pertanian pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman,2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat populasi ternak ayam kampung tertinggi di Kabupaten Sleman terdapat di Kecamatan Prambanan dengan jumlah 84.239 ekor. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Prambanan jumlah peternak yang berusaha ayam kampung super pola kemitraan sebanyak 22 peternak. peternak tersebut di Kecamatan Prambanan melakukan usaha ternak ayam kampung super dengan pola kemitraan dengan perusahaan di sekitar sleman. Sedangkan populasi ternak ayam broiler di Kecamatan Prambanan hanya 34.000 ekor hampir sepertiga dari populasi ayam kampung di Kecamatan Prambanan. Peternakan ayam broiler di Kecamatan Prambanan dengan pola

kemitraan berjumlah 7 peternakan yang bekerja sama dengan berbagai perusahaan.

Peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Prambanan terdapat 2 jenis ayam pedaging yaitu ayam kampung super dan ayam broiler. Peternakan ayam kampung super di Kecamatan Prambanan berawal dari usaha mandiri dengan jumlah kecil untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam keluarga dan pasar. Seiring berjalannya waktu kebutuhan ekonomi keluarga peternak semakin bertambah, hal tersebut membuat peternak meningkatkan kapasitas peternakannya yang awalnya sedikit menjadi banyak supaya mendapat keuntungan yang lebih besar.

Peningkatan kapasitas menjadi lebih besar memiliki beberapa masalah seperti masalah distribusi pakan yang terhambat dikarenakan harga pakan yang cukup mahal sehingga memerlukan modal yang besar. Hal tersebut membuat peternak mandiri di kecamatan Prambanan bermitra dengan perusahaan, tujuannya untuk mengatasi masalah – masalah sarana produksi serta terjaminnya pasar ayam kampung super saat panen.

Berbeda dengan ayam kampung super, peternak ayam broiler di Kecamatan Prambanan semua langsung bermitra dengan perusahaan saat memulai usaha ini. Dikarenakan walaupun masa produksi peternakan ayam broiler sekitar kurang lebih 1 bulan, memerlukan biaya produksi yang banyak dan ayam broiler memiliki resiko kerugian, untuk mengantisipasi hal itu peternak ayam broiler lebih memilih bermitra ketika memulai usaha ini.

Pada umumnya usaha ternak ayam memerlukan modal yang tidak sedikit. Pembuatan kandang, bibit, pakan, vitamin serta perawatan dalam usaha ternak ayam membuat modal yang dikeluarkan sangat tinggi. Usaha ternak ayam memerlukan biaya tambahan salah satunya adanya resiko serangan penyakit. Tingginya penggunaan sarana produksi pada usaha ternak ayam akan membawa konsekuensi pada pendapatan yang diperoleh peternak.

Terdapat satu perusahaan yang bekerjasama dengan peternak ayam kampung super di kecamatan Prambanan yaitu PT Barokah Mitra Wijaya. Pola kemitraan yang dilakukan menggunakan pola kemitraan inti plasma, dimana pihak inti yaitu PT Barokah Mitra Wijaya menyediakan sarana produksi untuk peternak dan pasar ayam kampung super sedangkan pihak plasma yaitu peternak menyiapkan kandang dan tenaga kerja saja. Maka dengan dilakukannya pola kemitraan ini memberikan kelancaran pendistribusian sarana produksi Day Old Chicken(DOC), Obat-obatan, Vaksin, Pakan, dan terjaminnya pasar ayam kampung super. Namun dengan pola kemitraan ini harga sarana produksi dikendalikan sepenuhnya oleh pihak perusahaan. Terlebih jika menggunakan sistem bagi hasil Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Jika hasil produksi ayam kampung super tidak maksimal peternak dapat menanggung kerugian karena biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli sapronak besar. Permasalahan lainnya yaitu waktu pemanenan dan pencairan dana keuntungan , perusahaan ini terkadang melakukan pemanenan tidak tepat waktu hal itu bisa merugikan peternak karena biaya operasional pakan tetap berjalan, dan

hasil keuntungan yang diterima oleh peternak harus menunggu kira kira sebulan setelah panen untuk mencairkan dana keuntungan.

Berbeda dengan peternakan ayam kampung super, usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Prambanan terdapat beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan 5 peternak yaitu PT Manyar Panda Mandiri, PT Dewa Ruci Bersemi, PT. Anugrah Farm, PT Broiler Andalan Kita. Kerjasama yang dilakukan merupakan pola kemitraan inti plasma sama dimana pihak inti yaitu perusahaan dan pihak plasma peternak itu sendiri. Permasalahan dari peternakan ayam broiler yaitu walaupun pendapatan yang didapat menguntungkan tetapi peternakan ayam broiler juga sering mengalami kerugian. Peternakan ayam broiler berdasarkan pengamatan langsung memiliki resiko kerugian yang lebih tinggi dibandingkan peternakan ayam kampung super dikarenakan sering kali kualitas DOC (*Day Old Chicken*) yang diberikan pihak inti tidak bagus, kualitas DOC (*Day Old Chicken*) akan mempengaruhi produksi ayam. Resiko kematian ayam kampung super lebih kecil dibandingkan ayam broiler dikarenakan ayam kampung super lebih tahan terhadap penyakit. Tingkat kesulitan pemeliharaan ayam kampung super dengan ayam broiler tidak begitu sulit hanya saja butuh ketelatenan dalam beternak. Untuk kotoran kandang ayam broiler memiliki bau yang lebih mengganggu dan tidak kering ketimbang ayam kampung super yang memiliki kotoran kering dan tidak bau menyengat, kotoran yang tidak kering dapat menimbulkan banyak lalat disekitar kandang hal ini berakibat lokasi kandang ayam broiler sering dijumpai jauh dari pemukiman penduduk. Kebutuhan pangan kedua ayam ini sama-sama banyak menghabiskan pakan, walaupun ayam kampung super masa produksi lebih

lama tetapi jumlah pakan yang di habiskan sama dengan ayam broiler yang masa produksi kurang lebih 1 bulan.

Dengan permasalahan tersebut perlu di lakukan penelitian tentang bentuk pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha R/C dan analisis BEP ternak ayam kampung super dan ayam broiler dengan pola kemitraan. Sehingga dapat memberikan informasi perekonomian dari usaha ternak ayam kampung super dan ayam broiler di Kecamatan Prambanan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola kemitraan yang dilakukan antara peternak pedaging dengan perusahaan mitra.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dilihat dari R/C.
4. Mengetahui *Break Event Point* (BEP) usaha ternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu serta pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan, Sebagai bahan masukan bagi peternak ayam kampung super maupun calon peternak dalam mengembangkan usahanya, bermanfaat unruk masyarakat dikarenakan penelitian

ini dapat digunakan untuk mengetahui prospek usaha ayam kampung super di daerah penelitian, berguna sebagai informasi bagi perusahaan mitra untuk memperbaiki kekurangan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai literatur terhadap penelitian penelitian lainnya.